

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberadaan manusia di permukaan bumi tidak dapat dilepaskan dari kondisi lingkungan. Hubungan keduanya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Keterkaitan ini menjadikan manusia memiliki kesadaran akan pentingnya memahami lingkungan sekitarnya. Selain itu, manusia juga merupakan kunci perubahan dalam lingkungan sebab manusia dan tingkah lakunya mampu mempengaruhi lingkungan. Adanya lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia hidupkan tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia.

Silalahi (2001, hlm. 8) menjelaskan bahwa “Ketergantungan manusia terhadap lingkungan dilakukan untuk memperoleh keseimbangan, keserasian, dan keselarasan hidupnya”. Melalui lingkungan tingkah laku manusia ditentukan dengan adanya hubungan timbal-balik yang seimbang antara manusia dengan lingkungan. Manusia dan lingkungan merupakan gambaran hidup yang saling mempengaruhi untuk kepentingan manusia itu sendiri, interaksi antara manusia dengan lingkungannya tidaklah sederhana tetapi lebih kompleks. Pada dasarnya lingkungan itu terdapat banyak unsur yang saling mempengaruhi terhadap unsur lain. Namun banyak manusia yang tidak menyadari pengaruh unsur tersebut. Untuk itu kewajiban manusia yaitu memanfaatkan lingkungan sesuai dengan etika lingkungan, dengan cara menjaga dan melestarikan tatanan lingkungan yang ada.

Perkembangan tatanan lingkungan seharusnya diperhatikan agar tidak mendatangkan berbagai jenis bencana. Untuk itu diperlukan tanggungjawab dari semua elemen masyarakat dalam menjaga tatanan lingkungan hidup dan lingkungan sosial. Diharapkan dengan tanggung jawab, akan tercipta suatu cara pandang yang lebih baik dalam memandang lingkungan itu sendiri. Untuk menyikapi hal tersebut perlu adanya pendidikan atau proses pembelajaran di masyarakat khususnya dikalangan generasi muda agar menumbuhkan kepedulian tentang keadaan lingkungan yang mereka tempati.

Kahn (2010) dalam supriatna (2016, hlm. 287-288) berpendapat bahwa:

“*Ecopedagogy* merupakan salah satu pendekatan alternatif untuk mendidik para siswa dan komunitas belajar hidup lebih adil, selaras dengan alam dan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang dianut masyarakat serta kelestarian alam guna menunjang peradaban berkelanjutan guna mengubah manusia, sosial, dan hubungan lingkungan saat ini. *Ecopedagogy* merupakan salah satu jalan untuk terhubung dengan alam sehingga dapat melihat masalah isu-isu lingkungan secara kritis”.

Berkaitan dengan pendapat tersebut bahwa *ecopedagogy* mengarahkan setiap orang, khususnya siswa untuk mengembangkan keterampilan dan strategi guna mempercepat respon dalam melakukan tindakan ekologis. *Ecopedagogy* juga dapat mengarahkan dan melatih setiap siswa untuk menanamkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam terhadap masalah isu-isu lingkungan saat ini. Siswa juga diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang di anut oleh masyarakat setempat, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai terhadap lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran pada setiap bidang studi diperlukan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Peranan guru memilih media dan sumber belajar yang sesuai sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik yang dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran Geografi yang memiliki objek kajian interaksi antara manusia dan lingkungannya maupun kajian interaksi antara manusia dengan manusia itu sendiri.

Untuk itu keberadaan lingkungan dalam pembelajaran Geografi tidak dapat dilepaskan sebagai sumber belajar yang mempunyai nilai lebih. Sikap peduli lingkungan sebagai mana tujuan mata pelajaran Geografi sesuai dengan konsep etika lingkungan . Pembelajaran Geografi memiliki tujuan untuk memahami etika lingkungan di kalangan siswa. Untuk menyikapi proses tersebut, dapat dilihat secara eksplisit dari standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas XI Semester 2 kurikulum KTSP yang berhubungan dengan pemanfaatan dan pelestarian Lingkungan Hidup. Adapun terkait SK dan KD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas XI Semester 2
Tentang pemanfaatan dan pelestarian Lingkungan Hidup

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkunganhidup	3.1 Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan 3.2 Menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan

Sumber: Rancangan rencana pembelajaran KTSP (2016)

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa pembelajaran Geografi mengarahkan siswa tentang pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pembelajaran Geografi tersebut dapat memberikan efek kelangsungan dalam meningkatkan hasil belajarnya, serta dapat mengembangkan kemampuan berdialog secara baik dengan lingkungan sekitar melalui pendidikan Geografi yang berkaitan dengan *environmental skills education*.

Salah satu pembelajaran Geografi yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu pembelajaran Geografi berbasis *ecopedagogy* pada tingkat SMA di lingkungan pesisir. Mengingat wilayah Kabupaten Karawang bagian utara merupakan wilayah pesisir, maka peneliti menggunakan lingkungan pesisir sebagai sumber pembelajaran Geografi berbasis *ecopedagogy*.

Lingkungan pesisir Kabupaten Karawang merupakan ekosistem yang belum mengalami kerusakan berat dalam kaitannya dengan eksploitasi sumberdaya. Apabila tidak cermat dalam memanfaatkan potensi yang terdapat di lingkungan pesisir bukan tidak mungkin wilayah pesisir akan mengalam

degradasi lingkungan yang parah. Hal tersebut mengakibatkan daya dukung terhadap keberlangsungan kehidupan menjadi semakin menurun.

Ketidakhati-hatian dan kurang kewaspadaan dalam pengelolaan lingkungan kawasan pesisir dapat mengakibatkan terganggunya kelestarian sumberdaya alam, habitat, dan ekosistem yang ada. Banyak kawasan yang masih alami telah beralih fungsi seperti hutan mangrove atau kawasan hijau menjadi kawasan nonalami dan terbangun, hal ini terjadi karena adanya pemanfaatan lingkungan pesisir yang berkelanjutan.

Fenomena perubahan pemanfaatan kawasan pesisir tersebut tidak dapat dihindari sebagai sebuah upaya pemenuhan kebutuhan dasar umat manusia dalam kehidupannya. Upaya yang harus dilakukan adalah pengaturan, perencanaan, dan pengelolaan kawasan pesisir. Selain dapat mengakomodasi kepentingan kehidupan masyarakat sekitar secara menyeluruh juga menjamin kelestarian dan pemanfaatan yang berkelanjutan dari sumberdaya yang tersedia di kawasan pesisir. Apabila dilakukan dengan baik maka dapat mengendalikan degradasi kualitas lingkungan dan sumberdaya yang ada di dalamnya.

Wilayah pesisir Kabupaten Karawang secara ciri khas *ecopedagogy* memiliki permasalahan lingkungan konteks lokal yang berkaitan dengan rusaknya lingkungan pesisir akibat eksploitasi misalnya alih fungsi hutan mangrove menjadi tambak dan pengambilan pasir di bibir pantai yang mengakibatkan rusaknya ekosistem lingkungan pesisir. Hal ini memberikan potensi yang cukup menunjang bagi terlaksanakannya pemanfaatan pembelajaran Geografi berbasis *ecopedagogy*. Sumber pembelajaran yang berkaitan dengan *ecopedagogy* antara lain lingkungan fisik, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya yang ada di wilayah pesisir. Sumber pembelajaran lingkungan tersebut, dapat menanamkan pemahaman etika lingkungan hidup di wilayah pesisir terhadap siswa yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran.

Terdapat beberapa sekolah menengah atas di wilayah pesisir Kabupaten Karawang yang memanfaatkan lingkungan pesisir sebagai sumber pembelajaran diantaranya SMAN 1 Rengasdengklok, SMAN 1 Pedes, SMAN 1 Cibuaya, dan SMAN 1 Cilamaya. Namun, sejauh ini belum ada pengukuran mengenai pembelajaran Geografi berbasis *ecopedagogy* terhadap aspek kognitif, aspek

afektif, dan aspek psikomotor, tentang pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup yang substansinya berkenaan dengan lingkungan hidup dengan pembangunan berkelanjutan.

Susilana (2006, hlm. 24) menyebutkan bahwa “siswa dipadang sebagai mahluk keseluruhan, siswa dibimbing dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang untuk membentuk manusia yang memiliki kesimbangan lahir dan batin, antara pengetahuan dengan sikapnya dan antara sikap dan keterampilnya”

Sesuai pendapat tersebut bisa di jelaskan harus adanya keterkaitan antara aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor dalam membentuk kepribadian siswa. Ketiga ranah hasil belajar tersebut tentunya memiliki standar pengukuran atau tingkatan yang di gunakan dalam proses pembelajaran.

Bloom dalam Krathwohl (2010) menyebutkan tingkatan-tingkatan dalam aspek Kognitif adalah sebagai berikut: ”1)Pengetahuan,2) Pemahaman, 3)Aplikasi, 4) menganalisis, 5) Evaluasi, 6) Menciptakan”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai oleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang menyakut segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek merupakan hasil yang akan mengubah siswa dalam berperilaku lingkungan.

Muhaimin (2015, hlm. 125) mengemukakan bahwa sikap yang akan diukur dalam *ecopedagogy* meliputi: “1) apresiasi dan kepedulian terhadap lingkungan hidup, 2) respon dan pemikiran terhadap isu-isu lingkungan hidup, 3) menghargai pendapat dan pandangan orang lain terhadap lingkungan hidup, 4) menghargai bukti dan argumentasi yang logis terhadap pengelolaan lingkungan hidup, dan5) toleransi dan keterbukaan dalam berbagai permasalahan dan pengelolaan lingkungan hidup”.

Adapun untuk mengukur ketrampilan siswa dijelaskan oleh Hosan (2014, hlm. 397) mengemukakan tingkatan-tingkatan dalam mengukur aspek keterampilan yaitu”1) penilain kinerja, 2) Penilaian Projek, 3) Penilaian portofolio. Dalam penilaian ini, penilain dilakukan dengan cara mengumpulkan karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu, dan karya yang di dihasilkan bisa berbentuk tidakan nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, Sesuai penyatan diatas dapat

disimpulkan pembelajaran Geografi berbasis *ecopedagogy* memiliki peran dan tujuan yang strategis, dalam meningkatkan hasil belajar, selain itu diharapkan juga dapat memberi pengaruh kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran Geografi berbasis *ecopedagogy* terhadap hasil belajar pada aspek kognitif pada siswa SMA di lingkungan pesisir Kabupaten Karawang?
2. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran Geografi berbasis *ecopedagogy* terhadap terhadap hasil belajar siswa pada aspek afektif pada siswa SMA di lingkungan pesisir Kabupaten Karawang?
3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran Geografi berbasis *ecopedagogy* terhadap hasil belajar siswa pada aspek psikomotor pada siswa SMA di lingkungan pesisir Kabupaten Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Menganalisis pengaruh pembelajaran Geografi *ecopedagogy* terhadap hasil belajar pada aspek kognitif siswa SMA di lingkungan Kabupaten Karawang?
2. Menganalisis pengaruh pembelajaran Geografi *ecopedagogy* terhadap hasil belajar pada aspek Afektif siswa SMA di lingkungan Kabupaten Karawang?
3. Menganalisis pengaruh pembelajaran Geografi *ecopedagogy* terhadap hasil belajar pada aspek Psikomotor siswa SMA di lingkungan Kabupaten Karawang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait sehingga hasilnya dapat menjadikan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan ide untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang dapat

digunakan di dunia pendidikan khususnya tentang dalam pembelajaran Geografiberbasis *Ecopedagogy* terhadap siswa sekolah menengah atas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk memberikan gambaran dan informasi tentang nilai serta kepedulian terhadap lingkungan. penelitian ini juga sebagai pembuktian efektivitas pembelajaran Geografi dalam memberikan pengaruh terhadap etika lingkungan melalui pembelajaran Geografidi lingkungan pesisir.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini merupakan wawasan baru tentang pengaruh yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran Geografi berbasis *ecopedagogy* dalam mengukur hasil belajar siswa SMA di lingkungan pesisir, sehingga pembelajaran dapat menarik siswa menjadi lebih termotivasi.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang strategi pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran Geografi, khususnya untuk menerapkan konsep *ecopedagogy* terhadap hasil belajar siswa SMA dilingkungan pesisir.